

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Remaja

a. Pengertian

Remaja berasal dari bahasa Inggris *adolescence* yang diadopsi dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya bertumbuh (*to grow*) dan menjadi matang (*to mature*).¹¹ Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana terjadi perubahan secara fisik, biologis, psikologis, kognitif, psikososial yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja.¹⁶

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.

b. Tahapan Perkembangan Remaja

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada 3 tahap yaitu:¹⁷

1) Masa remaja awal (10-12 tahun), memiliki ciri tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya, merasa ingin

bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya, dan mulai berpikir abstrak.

- 2) Masa remaja tengah (13-15 tahun), memiliki ciri tampak dan merasa ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, timbul rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, dan berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
- 3) Masa remaja akhir (16-19 tahun), memiliki ciri menampakkan pengungkapan kebebasan diri, dalam mencari teman sebaya lebih selektif, mempunyai citra (gambaran, peranan) terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta, dan memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

c. Perubahan fisik pada remaja

Pada fase pubertas terjadi perubahan fisik sehingga pada akhirnya seorang anak akan memiliki kemampuan bereproduksi. Terdapat lima perubahan khusus yang terjadi pada pubertas, yaitu, penambahan tinggi badan yang cepat paku tumbuh, perkembangan seks sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh serta perubahan sistem sirkulasi, dan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh.¹⁸

2. Perilaku

a. Pengertian perilaku

Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu.¹⁹

b. Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Beberapa aktifitas seksual yang sering dijumpai pada remaja yaitu sentuhan seksual, membangkitkan gairah seksual, seks oral, seks anal, masturbasi dan hubungan heteroseksual.²⁰

c. Perilaku seks pra nikah

1) Pengertian

Menurut Sarwono, seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu

yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, *oral sex*, dan bersenggama (*sexual intercourse*), perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri. Perilaku seks pranikah juga diartikan sebagai aktivitas fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi kepada lawan jenisnya di luar ikatan pernikahan.²¹

Perilaku seks diluar nikah pada remaja bisa terwujud kedalam hal yang positif maupun negatif, perilaku negatif kecenderungan mendukung seks diluar nikah sedangkan perilaku positif kecenderungan menghindari sikap dan perilaku seks diluar nikah pada remaja. Perilaku positif adalah aktifitas siswa untuk tidak berperilaku seksual pra nikah (berpegangan tangan, berciuman bibir, ciuman lidah, menyentuh alat kelamin, saling menggesekkan alat kelamin, melakukan hubungan seksual, melakukan hubungan seksual) dan melakukan kegiatan positif (mengikuti kegiatan remaja masjid, OSIS dan berolahraga). Perilaku negatif adalah aktifitas siswa dalam memenuhi dorongan seksual (berpegangan tangan, berciuman bibir, ciuman lidah, menyentuh alat kelamin, saling menggesekkan alat kelamin,

melakukan hubungan seksual, melakukan hubungan seksual) dan tidak melakukan kegiatan positif (mengikuti kegiatan remaja masjid, OSIS dan berolahraga).¹²

2) Hubungan Pacaran dengan perilaku seks pra nikah

Di kalangan remaja beredar anggapan bahwa pacaran merupakan tanda bahwa dirinya “disukai”. Seorang remaja yang sampai bertahun-tahun belum memiliki pacar dianggap “tidak laku”. Remaja justru harus bangga jika dirinya memiliki ketetapan hati. Tidak memiliki pacar bukan merupakan besar, terlebih bila remaja sudah merasa bahagia memiliki teman-teman dari berbagai kalangan.²²

Makna pacaran di kalangan remaja selalu berbeda satu sama lain, meskipun aktifitas pacaran yang mereka lakukan dalam pacaran cenderung sama yakni sama-sama memasukkan aktifitas seksual ke dalam hubungannya. Makna pacaran bagi remaja yang telah memasukkan aktifitas seksual ke dalam hubungannya adalah sebagai naluri untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Pacaran merupakan kepuasan tersendiri, didukung dengan keduanya yang saling mencintai, menyayangi, mengasihi dan saling melengkapi diantara kekurangannya.

Menurut penelitian, setiap kali subyek peneliti bertemu dengan pacarnya, mereka saling bermesraan dan saling

memenuhi kebutuhan seks serta seringnya tidur bersama untuk melampiaskan hasrat seksual. Dengan berpacaran berarti memiliki kuasa atas pasangannya, karena kebutuhan akan kegiatan pemenuhan seks yang mereka lakukan terpenuhi dengan baik. Bagi remaja dalam berpacaran sekarang harus melakukan hubungan seksual karena pacaran bukanlah hanya sebagai simbol untuk mengenal karakter seseorang, tetapi pacaran zaman sekarang justru dalam aktifitas seksualnya dimaknai sebagai pelampiasan dari rasa rindu terhadap seseorang yang dicintainya. Selain aktifitas seksua dalam pacaran dimaknai sebagai bukti kasih sayang terhadap pasangan dan sebagai pengikat hubungan dalam pacaran.²²

d. Perilaku pencegahan seks pra nikah

Pencegahan seks pra nikah pada remaja dapat dicegah dengan cara menghindari kontak dengan benda pornografi, berpacaran dengan tidak dibiarkan tenggelam dalam rangsangan seks yang menggoda, tidak membiarkan zona erotis dirangsang, mengingatkan bahaya seks pra nikah, bila ada teman berada dalam situasi yang menjurus ke hubungan seks pra nikah, menciptakan kelompok yang mampu saling menahan dorongan seks, menumbuhkan peran serta masyarakat untuk saling mengawasi adanya peluang terjadinya hubungan seks pra nikah,

mendekatkan diri kepada Tuhan dan berdoa, tidak berduaan di tempat sepi, menumbuhkan sifat jujur pada diri sendiri, memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan hubungan komunikasi yang nyaman dengan masyarakat, berpacaran yang sehat, dan sebagai motivator.²³

Upaya pencegahan hubungan seks pra nikah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.²⁴

1) Meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja

Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehingga bisa menjadi tempat curhat bagi anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua juga berperan sebagai contoh atau teladan anaknya dalam menyikapi hubungan seks pra nikah.

2) Keterampilan menolak tekanan negatif dari teman

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk itu remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau lebih amannya, perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seks pra nikah.

3) Meningkatkan relijiusitas remaja yang baik

Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah kesehatan reproduksi dan seksual). Dari kegiatan yang nyata akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seks pra nikah.

4) Pembatasan atau pengaturan peredaran media pornografi

Diharapkan media member manfaat yang positif yaitu lebih menampilkan pesan-pesan seksualitas yang mendidik, karena sebenarnya media dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Dengan informasi yang positif maka akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja.

5) Promosi tentang kesehatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah

Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan pendidikan seks untuk siswa. Lembaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah perlu mengadakan seminar mengenai kesehatan seksual remaja dan pendidikan seksual secara keseluruhan. Penyampaiannya perlu

dibuat secara menarik agar siswa secara sadar diri dapat mengambil sikap terhadap hubungan seks pra nikah secara bijaksana dengan sendirinya tanpa paksaan dari siapapun, karena kesadaran diri dari remaja itu sendiri merupakan cara yang paling penting dalam mencegah hubungan seks pra nikah.

Upaya pencegahan yang dilakukan remaja agar tidak melakukan seks pra nikah diantaranya, menahan diri, mencari sumber informasi tentang seks pra nikah, meningkatkan kereljiusan, melakukan hal-hal yang positif, dan bergaul dengan teman yang tidak menjerumuskan ke hal yang negatif.²⁵ Menurut Rahmawati dalam penelitiannya, upaya perilaku pencegahan seks pra nikah yaitu tidak pacaran, harus pintar memilih pergaulan yang baik, lebih memperkuat iman dan memperbanyak ibadah, membatasi pertemanan, jika mempunyai pacar hanya untuk penyemangat belajar, tidak melihat film porno, jangan mencari teman laki-laki yang mempunyai perilaku buruk, tidak pulang larut malam, lebih konsisten dengan prinsip pada diri sendiri, menambah pengetahuan tentang bahaya perilaku seks pra nikah, memperluas pergaulan, dan aktif dalam melakukan kegiatan sosial/hobi.²⁶

Menurut PKBI, BKKBN, UNFPA, pencegahan seksual pra nikah dapat dilakukan dengan cara:²⁷

- 1) Menerima diri secara positif (mampu) menerima diri apa adanya
 - 2) Mengendalikan diri (menggunakan akal pikiran atau rasional ketimbang menuruti perasaan atau emosi negatif.
 - 3) Menjauhkan diri dari hal-hal yang menimbulkan hasrat seksual, mengalihkan diri pada hal-hal yang positif atau produktif seperti, berolahraga, berorganisasi, mengembangkan hobi dan lain-lain, mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat
 - 4) Membina relasi heteroseksual yang sehat, bertanggung jawab, alami dan bertujuan positif memulai komunikasi membentuk komitmen bersama
 - 5) Mendekatkan diri pada Tuhan dan berusaha menghayati norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku
3. Peran Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya
- a. Peran Orang Tua

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.²⁸ Peran keluarga adalah fungsi yang dimainkan oleh orang tua yang berada pada posisi atau situasi tertentu dengan karakteristik atau kekhasan tertentu. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan

pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Keluarga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Secara psikososiologis keluarga berfungsi sebagai:²⁹

- 1) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya
- 2) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis
- 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan
- 4) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik
- 5) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat

- 6) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan
- 7) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri
- 8) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat
- 9) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi
- 10) Sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah

Pengaruhnya peran orang tua sangat besar terhadap remaja keluarga dengan perilaku seks pra nikah mempunyai hubungan yang signifikan yaitu semakin tinggi peran keluarga pada remaja, maka perilaku seks pra nikah remaja semakin baik dan sebaliknya. Hubungan orang tua remaja, mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah remaja. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan.²⁴

b. Pergaulan Guru

Menurut Hurlock, sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan kepribadian anak, alasannya karena:¹¹

- 1) Siswa harus hadir di sekolah
- 2) Sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini seiring dengan perkembangan konsep dirinya
- 3) Anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di tempat lain di luar rumah
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses
- 5) Memberi kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya

Tugas-tugas perkembangan siswa yaitu menerima keadaan fisiknya dan memanfaatkannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya, mencapai jaminan kemandirian ekonomi, memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, mempersiapkan pernikahan & hidup berkeluarga dan mengembangkan konsep & keterampilan intelektual yang perlu bagi kompetensi sebagai warga Negara. Upaya sekolah (pimpinan dan guru) untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangannya yaitu:³⁰

- 1) Melalui pelajaran biologi, kesehatan dan olahraga atau layanan bimbingan, guru mata pelajaran atau guru pembimbing dapat memberikan penjelasan tentang pertumbuhan dan perubahan fisik remaja terutama aspek keragamannya

- 2) Membantu siswa mengembangkan sikap apresiatifnya terhadap postur tubuhnya, atau kondisi dirinya (kekuatan dan kelemahannya)
- 3) Menyediakan fasilitas bagi kegiatan siswa dalam bidang olahraga, kesenian, atau keterampilan-keterampilan lainnya
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi perkembangan emosional siswa secara matang (memelihara hubungan antar personil, terutama antara guru-siswa yang bersifat hangat, penuh pengertian dan penerimaan)
- 5) Memberikan informasi tentang cara menghadapi frustrasi atau stress yang sehat
- 6) Memberikan kesempatan (pada saat proses belajar mengajar) untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat
- 7) Memberikan bimbingan cara-cara memecahkan masalah (*problem solving*) atau mengambil keputusan
- 8) Membantu siswa mengembangkan rasa percaya dirinya
- 9) Mengembangkan sikap apresiatif siswa terhadap sekolah, bahwa sekolah di samping tempat menuntut ilmu juga sebagai investasi masa depannya
- 10) Mengembangkan sikap dan kemampuan siswa untuk berwiraswasta

- 11) Melalui proses belajar mengajar atau bimbingan khusus, guru mengembangkan sikap, semangat atau kebiasaan positif siswa untuk belajar
- 12) Mengembangkan sikap positif siswa terhadap dunia kerja
- 13) Memberikan informasi tentang dunia kerja (persyaratan, jenis, lingkungan fisik, suasana sosiopsikologis, tempat, jaminan kesejahteraan dan prospek kerja)
- 14) Membantu siswa tentang cara memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya
- 15) Mendiskusikan atau curah pendapat (*brain storming*) tentang berbagai masalah atau isu-isu kenakalan remaja baik yang menyangkut jenis (tawuran, minuman keras, AIDS, pergaulan bebas, dan narkoba), faktor penyebab, dampak dan cara menanggulangnya

c. Peran Teman Sebaya

Pergaulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar *gaul* yang artinya hidup berteman atau bersahabat. Pergaulan merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

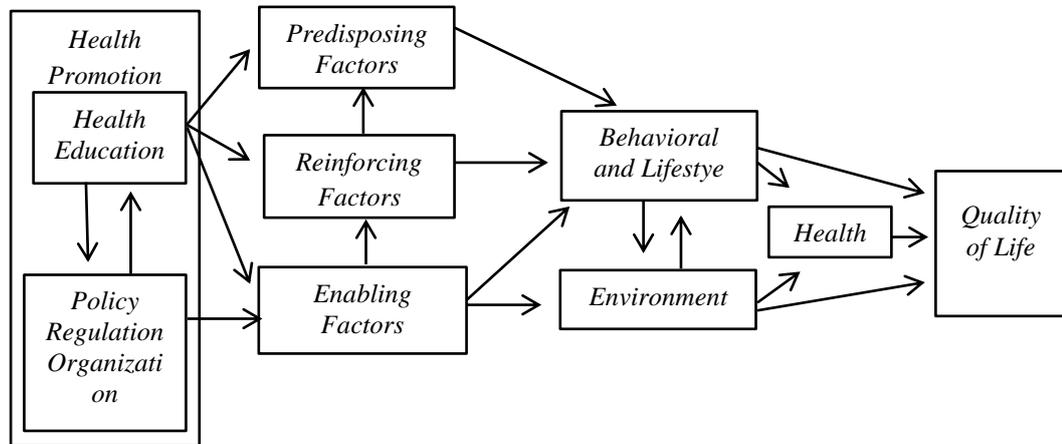
Pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya ada kalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.²⁵

Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang :

- 1) Bagaimana berinteraksi dengan orang lain
- 2) Mengontrol tingkah laku sosial
- 3) Mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya
- 4) Saling bertukar perasaan dan masalah

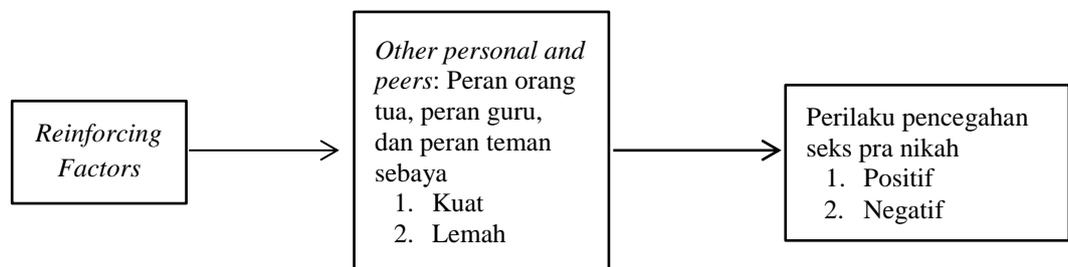
Kelompok teman sebaya yang suasananya hangat, menarik, dan tidak eksploitatif dapat membantu remaja untuk memperoleh pemahaman tentang konsep diri, masalah, tujuan yang lebih jelas, perasaan berharga, dan perasaan optimis tentang masa depan. Peran lainnya adalah membantu remaja untuk memahami identitas diri (jati diri) sebagai suatu hal yang sangat penting, sebab tidak ada fase perkembangan lainnya yang kesadaran identitas dirinya itu mudah berubah (tidak stabil), kecuali masa remaja ini.²⁶

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Perubahan Perilaku Menurut Lawrence Green¹⁸

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Perubahan Perilaku

D. Hipotesis

Ada hubungan peran orang tua, teman sebaya, dan guru terhadap perilaku pencegahan seks pra nikah remaja di SMA Negeri 1 Sentolo tahun 2019.